

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk negara berkembang yang terus meningkatkan kualitas hidup melalui aktivitas perekonomiannya. Lembaga keuangan terutama perbankan memiliki pengaruh penting terhadap perputaran roda perekonomian Indonesia. Bank adalah lembaga keuangan yang berkontribusi dalam penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat dengan memberikan pelayanan di bidang perbankan, yang bertujuan untuk mendukung penyelenggaraan pembangunan nasional dalam rangka pemerataan pembangunan. Perbankan juga menjadi salah satu penopang pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional sebagai sumber pembiayaan bagi nasabah dan sektor komersial untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sektor keuangan.

Perkembangan sektor perbankan yang berkelanjutan berdampak signifikan terhadap kinerja bank. Bank tidak hanya menghimpun dan menyalurkan dana, tetapi juga menciptakan produk dan layanan untuk memberikan kemudahan dan kepuasan kepada nasabahnya. Hal ini menjadikan bank sebagai lembaga keuangan yang sangat strategis karena mempermudah dan memperlancar aktivitas perekonomian masyarakat. (Kamal, 2019)

Bank sangat memperhatikan kepercayaan nasabah. Dalam kehidupan, kepercayaan menjadi dasar utama dalam membangun relasi, termasuk di bidang perbankan. Aspek utama dalam menjaga kepercayaan nasabah adalah menilai situasi keuangan bank. Oleh karena itu, beberapa nasabah yang memiliki rekening giro, deposito, dan tabungan ingin mengetahui kesehatan bank tempat mereka menyimpan dananya.

Dalam upaya mendukung terciptanya stabilitas sistem keuangan, diperlukan sistem perbankan yang sehat. Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu untuk memenuhi semua kewajiban dengan baik dan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Intermediasi atau perantara adalah proses pembelian sejumlah dana yang berasal dari unit surplus (penabung) dan kemudian menyalurkannya kembali ke unit defisit (peminjam), yang merupakan unit usaha, pemerintah dan juga rumah tangga.

Pengawasan bank perlu dilakukan untuk memantau dan memeriksa pengelolaan yang sesuai dengan ketentuan perbankan. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui kinerja bank dan mengukur tingkat kesehatan bank. Tujuan hal itu dilakukan adalah untuk mengetahui apakah bank

tersebut dalam keadaan sehat, kurang sehat atau sakit. Sebagai bagian dari restrukturisasi perbankan, permasalahan di dalam bank perlu segera diatasi, dengan meningkatkan langkah-langkah pengawasan terhadap bank dalam pengawasan normal, namun apabila bank mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya maka harus segera dilakukan pengawasan intensif.

Keputusan Nomor 10 Tahun 1998 mengatur tentang Perubahan atas Keputusan No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia dan melibatkan pengembangan dan pengawasan bank. Undang-Undang tersebut menetapkan bahwa “Bank wajib menjaga tingkat kesehatan bank sesuai dengan rasio kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang terkait dengan usaha bank, dan wajib melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian”.

Tingkat kesehatan bank diatur oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/ 31 Mei 2004 kepada semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulan untuk bulan Maret, Juni, September, dan Desember. (Stenly, 2020)

Untuk menilai tingkat kesehatan bank dapat dilakukan melalui penilaian yang dilakukan oleh Bank Indonesia sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 yang menilai menggunakan pendekatan CAMEL, yaitu menilai tingkat kesehatan bank melalui faktor-faktor permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*). Namun pada tahun 2011 terjadi perubahan, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 yang menyatakan bahwa untuk menilai tingkat kesehatan keuangan bank umum menggunakan pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) dan penilaian menggunakan skala 1 sampai 5 semakin kecil poin yang diterima maka menandakan semakin baik kesehatan bank tersebut. Penggunaan metode RGEC didukung dengan petunjuk teknis pelaksanaannya yang mengacu pada surat edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DNP/2011 pada tanggal 25 oktober 2011.

Dasar dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Umum dengan menggunakan metode RGEC yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 akan diperoleh hasil dari setiap variabel yang dihitung kemudian disesuaikan dengan peringkat komposit. Menganalisa secara terstruktur dan komprehensif dengan mempertimbangkan signifikansi masing-masing faktor. Penilaian ini akan dilakukan pada masing-masing variabel yang terdapat dalam metode RGEC. (Dewi, 2018)

Faktor-faktor yang digunakan dalam metode RGEC terdiri dari faktor Risk Profile yaitu merupakan penilaian terhadap risiko inhern dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Selanjutnya adalah faktor GCG (Good Corporate Governance) atau faktor tata kelola, faktor GCG merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara para stakeholders demi terciptanya tujuan perusahaan. Kemudian faktor Earnings (Rentabilitas) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva. Faktor terakhir yaitu Capital (Permodalan) menunjukkan besarnya jumlah modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin akan timbul dari penanaman aset-aset yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aset tetap dan investasi bank. (Lutvindo, 2017)

Standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank ditentukan oleh pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan, yang berperan sebagai pengawas dalam sektor keuangan. Kesehatan Bank adalah bagaian dari penggambaran kondisi dan kinerja bank yang merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. (Abdillah, 2015)

Kondisi perekonomian Indonesia yang fluktuatif saat ini cenderung membuat bank tidak sehat. Memburuknya tingkat kesehatan bank diakibatkan banyak faktor. Salah satu faktor yang sampai saat ini belum bisa diatasi ialah banyaknya jumlah kredit yang bermasalah. Kredit macet

yang hampir semua bank di Indonesia mengalami hal tersebut, OJK merilis hingga Januari 2015, rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) kotor pada perbankan mencapai 2,28% dan berpotensi mencapai 3% yang jika kinerja sektor riil anjlok. Hal ini justru bisa melampaui target OJK yakni di bawah 3%. Ditambah lagi dengan kondisi perekonomian yang berubah-ubah (fluktuatif) membuat banyak bank menjadi kesulitan dalam permodalan dan aspek lainnya. (Zulfiqar, 2016).

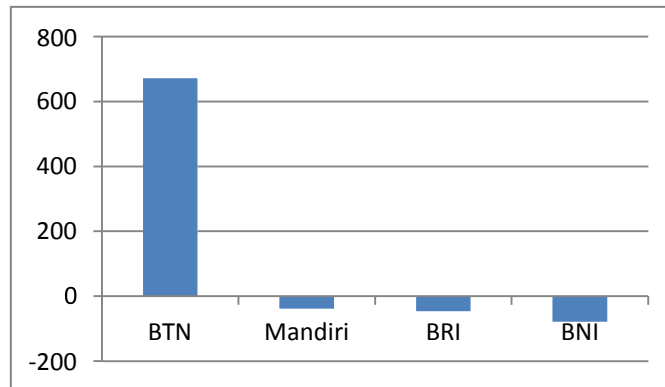
Beberapa bank BUMN menjadi sorotan tajam atas beberapa kasus kredit macet di Indonesia. Contoh terbaru adalah kredit macet Duniatex yang dilansir pada TribunBatam.id pada 12 September 2019, perusahaan tekstil yang berlokasi di Jawa Tengah ini tercatat memiliki kredit macet sebesar Rp 18,61 Triliun dimana separuhnya adalah utang kepada tujuh bank pemerintah, yaitu Bank BRI, Mandiri, dan BNI. (Zai, 2019)

Selain itu terdapat juga kasus kredit bermasalah PT Krakatau Steel yang dilansir oleh CNN Indonesia pada 28 Januari 2020, perusahaan tambang di Banten ini memiliki eksposur kredit kepada bank BNI sebesar lebih dari Rp 20 Triliun. (Rika, 2020)

Tingkat kesehatan bank merupakan elemen penting untuk diteliti, bank harus memiliki tingkat kesehatan keuangan yang baik untuk memberikan kepercayaan nasabah untuk bank yang menyalurkan atau menghimpun dana dari nasabah. Tingkat kesehatan keuangan bank menjadi alat ukur kemampuan persaingan dalam bisnis, karena bank juga

merupakan sebuah perusahaan, sehingga penting bagi bank untuk mempertahankan kepercayaan publik terhadap kinerjanya. (Habibie, 2019)

Alasan peneliti mengambil objek bank umum BUMN dikarenakan mayoritas saham dimiliki oleh pemerintah, jika bank BUMN memiliki tingkat efisiensi yang baik maka masyarakat tidak akan memiliki keraguan terhadap bank, karena secara umum tujuan bank BUMN seperti yang dilansir oleh Kompas.com adalah memberikan sumbangsuh bagi pergerakan ekonomi nasional. Sedangkan secara khusus, tujuann bank BUMN adalah memberikan tambahan bagi pendapatan negara. Oleh karena itu, Bank BUMN yang sehat adalah bank Bank BUMN yang menguntungkan negara, bukan justru membebani negara dengan operasionalnya maupun utangnya. Sebagai pengelola terbesar dana keuangan di Indonesia yang mencapai 45% bank BUMN wajib menjaga rasio keuangan yang menjadi indikator utama tingkat kesehatannya. Sehingga, penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi mengenai keadaan kesehatan Bank di Indonesia, terutama Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Bank BUMN yang dilakukan penelitian ini diantaranya Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Mandiri, Bank Tabanungan Negara.



Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Gambar 1.1. Pertumbuhan Laba Bersih Bank BUMN (2020)

PT Bank Tabungan Negara Tbk mencatatkan laba bersih sebesar Rp. 1,6 triliun pada 2020, yaitu meningkat hingga 671,6% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini didorong oleh pertumbuhan pada penyaluran kredit, terutama untuk program KPR.

Sementara tiga bank lainnya mengalami penurunan. PT Bank mandiri Tbk membukukan untung Rp. 17,1 triliun, lebih rendah 37,7% dari tahun 2019 karena biaya pencadangan untuk antisipasi kredit bermasalah membengkak. Laba PT Bank Rakyat Indonesia Tbk juga mengalami penurunan 45,7% yaitu sebesar Rp. 18,6 triliun, bahkan PT Bank Negara Indonesia mengalami penurunan hingga 78,7% yaitu sebesar Rp. 3,3 triliun. Kedua bank ini juga melakukan pencadangan dalam jumlah besar.

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemampuan bank dalam memperoleh laba (profitabilitas) tercermin pada laporan keuangan bank. Untuk mengukur

profitabilitas dalam sektor perbankan umumnya diukur dengan Rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). *Return on Asset* (ROA) menggambarkan profitabilitas dari segi aset yang dimiliki bank. Apabila *Return on Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas bank meningkat. Semakin tinggi nilai ROA, maka kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau profitabilitas semakin tinggi. (Abdillah, 2015)

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai indikator pengukuran tingkat profitabilitas bank. Profitabilitas juga digunakan untuk mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi bank.

Berdasarkan permasalahan diatas serta pentingnya bank untuk memperoleh kepercayaan masyarakat, dan salah satu cara untuk memperoleh kepercayaan masyarakat yaitu dengan menunjukkan tingkat kesehatan bank, maka peneliti mengangkat penelitian ini dengan tujuan mengetahui pengaruh kesehatan bank terhadap profitabilitas periode 2014-2020 berdasarkan metode RGEC dengan judul **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum BUMN Dengan Metode RGEC Periode 2014-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kesehatan bank dengan Metode RGEC pada Bank BUMN di Indonesia tahun 2014-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings*, *Capital* secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia?
3. Apakah *Risk Profile* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BUMN di Indonesia?
4. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BUMN di Indonesia?
5. Apakah *Earnings* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BUMN di Indonesia?
6. Apakah *Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BUMN di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dengan Metode RGEC pada Bank BUMN di Indonesia tahun 2014-2020.
2. Menganalisis pengaruh *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings*, *Capital* secara simultan terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN di Indonesia,
3. Menganalisis pengaruh *Risk Profile* (Profil Risiko) terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN di Indonesia.
5. Menganalisis pengaruh *Earnings* terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN di Indonesia.
6. Menganalisis pengaruh *Capital* terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi, dapat memberikan pemahaman dan informasi mengenai permasalahan yang terjadi di Indonesia dalam dunia perbankan, khususnya mengenai tingkat kesehatan bank pada bank umum BUMN. Sehingga dapat mengerti pentingnya mengetahui

kondisi perbankan dan perkembangannya saat ini.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat memperoleh wawasan, pengetahuan, dan ilmu yang berhubungan dengan tingkat kesehatan bank, dan penulis dapat menerapkan teori yang telah diambil selama perkuliahan ke dalam praktik yang sesungguhnya terutama pada obyek yang diteliti, serta untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Teknokrat Indonesia.

b. Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi tentang kesehatan bank untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang diambil serta menjadi bahan evaluasi kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan.

c. Universitas Teknokrat Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pustaka dibidang Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya bidang Akuntansi sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

d. Pihak Luar

Sebagai informasi tambahan pembaca untuk mengetahui tingkat kesehatan bank, serta sebagai bahan referensi untuk digunakan

sebagai bahan informasi yang diperlukan pada penelitian atau pribadi.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Agar penelitian tidak keluar dari pembahasan dan mencapai fokus yang diharapkan. Maka, penulis membuat batasan-batasan dalam penelitian ini. Peneliti akan melakukan penelitian mengenai kesehatan keuangan pada laporan keuangan Bank Umum BUMN yang ada di Indonesia, yang diperoleh dari data Bursa Efek RGEK yaitu meliputi, aspek *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas) dan *Capital* (Permodalan).

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pengertian dan pemahaman dari penulisan ini, maka penulis membaginya kedalam lima bab, dimana antara bab satu dengan bab yang lain saling berhubungan, yakni sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah yang menjadikan hal ini penting untuk dibahas, rumusan masalah, , tujuan penelitian, manfaat penelitian batasan penelitian, dilanjutkan ruang lingkup dan batasan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini mencakup kerangka pemikiran yang merupakan rangkuman dari hasil tinjauan pustaka dengan merangkaikan secara langsung teori yang sudah ada dengan masalah yang hendak diteliti dan konsep lain yang berkaitan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian bab ini, membahas bagaimana penulis memperoleh data dan alat penelitian yang valid sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian. Dan juga memuat penjelasan singkat tentang metode yang diambil untuk menjawab pertanyaan penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan yaitu mengenai tingkat kesehatan Bank BUMN serta perkembangannya dari tahun 2014-2020.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab terakhir dimana penulis akan membuat suatu kesimpulan dan akan memberikan saran yang dianggap perlu dan bermanfaat bagi pihak bank yang diteliti.